

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara garis besar ada dua perbedaan yang mencolok antara dua metode penelitian yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2008:3) bahwa perbedaan mendasar antara metode kuantitatif dengan kualitatif bukan terletak pada penggunaan angka, melainkan meliputi tiga hal yaitu perbedaan aksioma, proses penelitian, dan karakteristik penelitian itu sendiri.

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan data asli atau *natural conditions*. Dalam penelitian kualitatif peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami. (Arikunto, 2002:14). Jadi sebaiknya peneliti menghindari sifat kaku dan harus pandai menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti.

Untuk memulai suatu penelitian kualitatif, Creswell dalam Tambunan (2007) menyarankan agar peneliti merumuskan terlebih dahulu asumsi-asumsi dasar pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar peneliti tetap konsisten dengan sejumlah aturan umum dari pendekatan kualitatif sehingga jalannya penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan kerangka metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Mengingat dalam penelitian ini penulis ingin meneliti fenomena sosial di masyarakat yang sifatnya kompleks, dinamis, dan tidak dapat diukur hanya menggunakan angka

semata (secara kuantitatif). Peneliti ingin lebih memahami fenomena yang muncul secara mendalam dan memungkinkan hingga ke substansi dan akar permasalahan yang ada. Dalam hal ini yaitu peningkatan kapasitas untuk meningkatkan responsivitas organisasi.

Sebagaimana diungkapkan Creswell dan Patton bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dimana peneliti lebih tertarik dengan proses, arti dan pemahaman tentang pengalaman serta penghayatan subyektif partisipan (Creswell dan Patton dalam Tambunan, 2007). Kemudian Furchan menambahkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (Furchan, 1992:20).

Menurut Mukhtar (2000:15) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu variabel atau tema, gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya saat penelitian dilakukan.

Sesuai dengan hal tersebut maka jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dilihat dari cara kerjanya metode penelitian deskriptif dapat bekerja pada tataran permukaan dan juga di bawah permukaan. Di bawah permukaan itu tersembunyi prinsip-prinsip atau hukum-hukum yang harus digali melalui metode penelitian. (Mukhtar, 2000:17).

Hasil penelitian kualitatif yang tertinggi kalau sudah dapat menemukan teori, atau hukum-hukum, dan paling rendah adalah kalau masih bersifat deskriptif. (Sugiyono, 2008:21).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif suatu pendekatan yang menunjukkan latar sosial individu, kelompok, dan masyarakat sebagai subyek penelitian secara menyeluruh. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian tidak dianggap sebagai variabel tertentu atau suatu hipotesis. Penelitian deskriptif memberikan gambaran atau perasaan subyek yang diteliti lebih mendalam.

B. Fokus Penelitian

Agar suatu penelitian tidak bersifat meluas maka diperlukan fokus penelitian.

Sugiyono (2008:32) menyatakan dalam penelitian kualitatif gejala dari suatu obyek bersifat holistik (menyeluruh dan tidak dapat dipisahkan). Peneliti kualitatif tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasar variabel, melainkan keseluruhan situasi sosial yang meliputi *place, actor, and activity* yang berinteraksi secara sinergis.

Permasalahan dan fokus sangat terkait, oleh karena itu permasalahan penelitian dijadikan sebagai acuan didalam fokus, walaupun fokus dapat berubah dan berkembang dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut :

I. Peningkatan kapasitas kelembagaan di Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto.

- a. Peningkatan kompetensi pegawai sekretariat daerah melalui pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).
- b. Penerapan penataan struktur kelembagaan dan kepegawaian melalui analisis jabatan.

2. Upaya Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto dalam meningkatkan responsivitas organisasi.

a. Pengoptimalan kinerja organisasi.

b. Peningkatan efektivitas organisasi.

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kapasitas kelembagaan untuk meningkatkan responsivitas organisasi.

a. Faktor yang mendukung :

1. Kepemimpinan koordinator organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto.

2. Kondisi Lingkungan.

3. Sikap pegawai.

b. Faktor yang menghambat :

1. Keadaan fasilitas lembaga.

2. Anggaran.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Mojokerto dengan situs penelitian pada Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto, dimana pemilihan ini dilakukan dengan sengaja (*purposive*) karena dalam tradisi penelitian kualitatif, peneliti harus banyak meluangkan waktu di lapangan dan oleh karenanya kemudahan dalam melakukan penelitian sangat diperlukan.

Disamping itu, Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto dipilih sebagai situs penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sekretariat Daerah merupakan unsur staf pemerintah daerah yang berfungsi mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Mojokerto.
2. Salah satu tugas pokoknya adalah membantu Bupati dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh peneliti. (Arikunto, 2002:107). Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapat data yang diinginkan. (Sugiyono, 2008:206).

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian, sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Informan

Penelitian kualitatif tidak menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan lebih terfokus pada representasi terhadap fenomena sosial. Data dari informasi dalam penelitian kualitatif harus ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan variasi yang ada. Hanya dengan cara demikian, peneliti mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti secara utuh.

Berkaitan dengan tujuan penelitian kualitatif tersebut maka dalam prosedur *sampling* yang paling penting adalah bagaimana menemukan informan atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian,

sehingga cara untuk memilih sampel yang digunakan bukanlah sampel statistik seperti yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Namun lebih bersifat selektif, dimana peneliti menggunakan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep/teori yang digunakan, keingintahuan pribadi, sehingga diharapkan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh arti, yang lebih berharga dari sekedar jumlah atau frekuensi dalam bentuk angka.

Informan awal yang diperoleh secara *purposive* dan didasarkan pada subyek penelitian yang menguasai masalah, memiliki data dan bersedia memberikan data. Dalam penelitian ini yang menjadi informan awal adalah Drs. Budiyo, MM (Koordinator Kepemimpinan Sekretariat Daerah), yang mana koordinator kepemimpinan dalam hal ini adalah sekretaris daerah yang memimpin sekretariat daerah.

2. Tempat dan Peristiwa

Berbagai peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian di Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto.

3. Dokumen

Dokumen merupakan informasi dalam bentuk catatan-catatan resmi, peraturan tertulis ataupun arsip-arsip yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Sedangkan jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data Primer

Menurut Azwar (2001:91) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran dan alat pengambilan

data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Yang dalam penelitian ini, data primer meliputi:

1. Drs. Budiyo, MM selaku Koordinator Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto
2. Drs. H. Zainul Arifin, M.Si selaku Kepala Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto

2) Data Sekunder

Sedangkan yang dimaksud data sekunder atau data tangan kedua, menurut Azwar (2001:91) adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumen atau arsip dari Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto, kompilasi data serta beberapa laporan penelitian juga catatan yang relevan dengan obyek penelitian yang memberikan informasi dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data tergantung kepada kualitas alat pengambil atau alat pengukur data serta kualifikasi orang yang mengambil data. Data atau informasi dapat diambil langsung dari sumbernya oleh peneliti atau diambil dari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan dan disusun oleh pihak lain. Peneliti harus menerima menurut apa adanya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Wawancara, wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang (Suharsimi Arikunto 2002:132).

2. Observasi, dalam observasi kita memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Suharsimi Arikunto 2002:133). Secara umum observasi adalah pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena atau perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda atau simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo 2003:166).

3. Dokumentasi, dalam penelitian ini berupa gambar-gambar, foto-foto, peraturan daerah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh subjek (Sekretariat Daerah Kabupaten Mojokerto).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mencari data. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama (Moleong, 2007:9)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Peneliti sendiri sebagai instrumen pertama
2. Pedoman wawancara (*interview guide*)

3. Catatan lapangan (*field notes*)

4. Alat perekam (*recorder*)

5. Alat tulis-menulis.

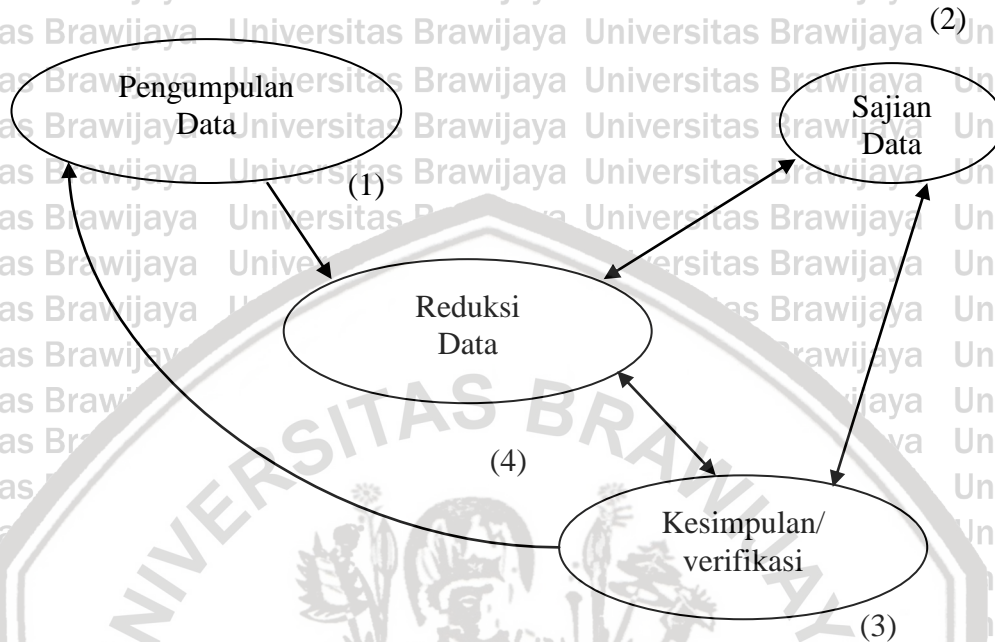
G. Analisis Data

Dalam analisis data ini penulis mempergunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman (2007, h.16), yang mengatakan bahwa analisis data model interaktif yang terdiri dari alur empat kegiatan, yaitu :

- a. *Data Collecting* (Pengambilan Pengumpulan Data).
- b. *Data Reduction* (Reduksi Data).
- c. *Data Display* (Penyajian Data).
- d. Penarikan Kesimpulan meliputi Penggambaran/verifikasi.

Adapun analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman dengan model analisis data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 5
Model Analisis Interaktif



Sumber : Miles & Huberman (2007, h.20)

a. Pengumpulan Data (*Data Collecting*).

Pengumpulan data adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada obyek penelitian yang berkaitan erat dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan usaha menyederhanakan temuan data sehingga ditemukan tema pokok, fokus masalah beserta pola-polanya, reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Karena data terkumpul demikian banyak, maka perlu dilakukan *display* data (sajian data) dengan cara membuat model, tipologi, matrik, atau tabel sehingga detailnya digambarkan secara jelas.

c. *Data Display* dilakukan verifikasi (Penyajian Data).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa data yang telah terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan permasalahannya. Selanjutnya disajikan data, baik dalam bentuk narasi, grafik, matrik, bagan, dan sebagainya, kemudian ditarik kesimpulan sementara.

d. Penarik Kesimpulan (Penggambaran/verifikasi)

Hasil kesimpulan sementara ini untuk selanjutnya dilakukan verifikasi. Kegiatan analisis interaktif tersebut secara terus-menerus berinteraksi dan berputar selama proses penelitian masih berlangsung sampai peneliti memperoleh makna dari permasalahan yang dikaji atau dibahas dalam penelitian ini. (Miles & Huberman, 2007, h.20)

Model analisis interaktif ini merupakan model yang akomodatif bagi penelitian ini. Data primer maupun data sekunder yang dikumpulkan sebelum disajikan untuk digunakan dalam penelitian harus diklasifikasikan melalui proses yang dinamakan dengan reduksi data, selanjutnya data dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Keseluruhan analisis model interaktif ini dapat digunakan untuk mengetahui peningkatan kapasitas untuk meningkatkan responsivitas organisasi di Kabupaten Mojokerto.